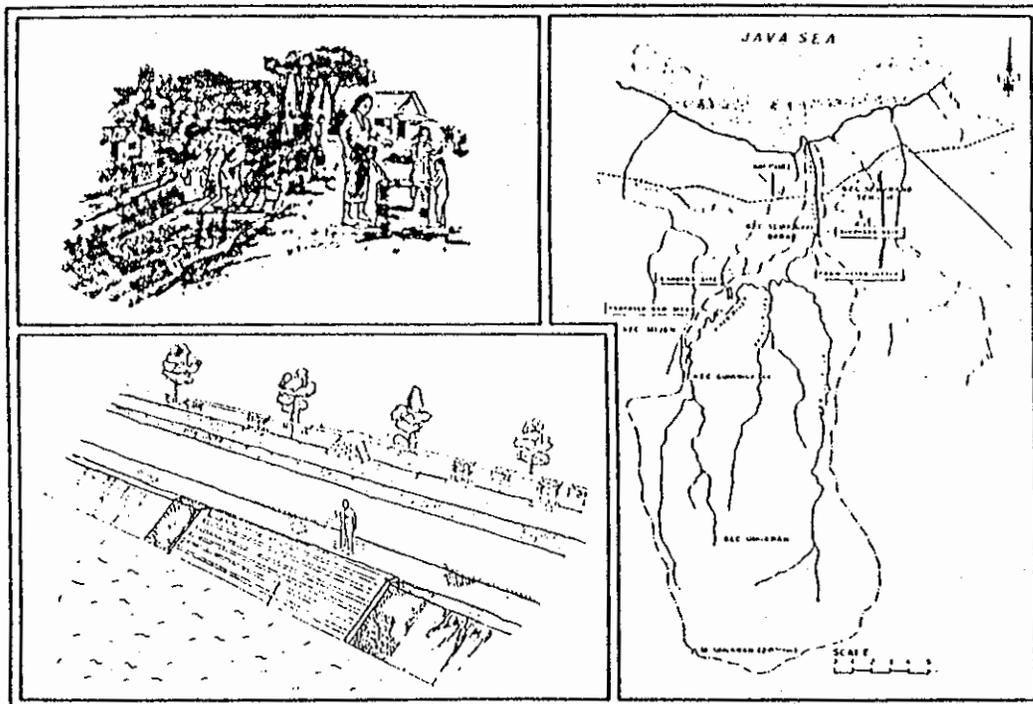


628.13
WAH
m e.1



LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING PERGURUAN TINGGI
TAHUN I / TAHUN ANGGARAN 1999-2000

**MODEL BIMBINGAN KEPADA MASYARAKAT
DALAM MENGELOLA LIMBAH DOMESTIK BERUPA
PAKET INFORMASI PERLINDUNGAN AIR SUNGAI
(Studi kasus di Kota Semarang)**



Ketua Peneliti :
Dra. Nur Endah Wahyuningsih, MS
NIP 131 832 257

Dibiayai oleh Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing Nomor: 017/P2/IPT/HB/VIII/1999, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN HIBAH BERSAING**

A. Judul Penelitian :

MODEL BIMBINGAN KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGELOLA LIMBAH DOMESTIK BERUPA PAKET INFORMASI PERLINDUNGAN AIR SUNGAI (Studi Kasus di Kota Semarang)

B. Ketua Peneliti :

Nama lengkap & gelar : *Dra. Nur Endah Wahyuningsih, MS*
 Bidang Keahlian : *Kesehatan Lingkungan*
 Jabatan : *-*
 Unit Kerja : *Fakultas Kesehatan Masyarakat*
 Alamat Surat : *Jl. Prof Dr. Sudharto, SH, Tembalang*
 : *Telp./ Fax. (024) 746 0044*

C. Tim Peneliti :

No.	NAMA	BIDANG KEAHLIAN	FAKULTAS/INSTANSI	PERGURUAN TINGGI
1.	dr. Bagoes Wijanarko, MPH	Perilaku	Fak. Kesehatan Masyarakat	UNDIP
2.	Ir. Miun Edi Waluyo	Teknik Sipil	Konsultan, PT. Indah Karya	SEMARANG
3.	Drs. Wiwied Noor Rochmat	Ilmu Komunikasi	FISIP	UNDIP

D. Pendanaan dan jangka waktu penelitian :

Jangka waktu penelitian yang diusulkan : **2 tahun**
 Biaya total yang diusulkan : **Rp. 80.000.000,-**
 Biaya yang disetujui tahun 1999/2000 : **Rp. 40.000.000,-**



dr. Istiana Harsoyo, MPH
 NIP. 130 345 789

Ketua Peneliti,

Dra. Nur Endah Wahyuningsih, MS
 NIP. 131 832 257



Menyetujui,
 Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. dr. Satoto
 NIP. 130 368 071

RINGKASAN DAN SUMMARY

Pentingnya fungsi air sungai bagi pemenuhan kebutuhan air bersih di kota Semarang, telah mendorong dilakukannya penelitian ini dan pengembangannya dengan pembuatan model bimbingan kepada masyarakat dalam mengelola limbah domestik sebagai upaya perlindungan air sungai. Kegiatan ini dilakukan juga berdasarkan masih sedikitnya cakupan air bersih PDAM Kota Semarang. Sementara kualitas dan kuantitas air sungai terpengaruh langsung oleh kegiatan sehari-hari masyarakat ke sungai. Meningkatnya jumlah penduduk akan berpengaruh sangat signifikan pada kualitas dan kuantitas air sungai.

Permasalahan pengadaan air bersih bagi penduduk kota pantai yang sekaligus merupakan kota industri menjadi semakin besar, mengingat lokasi di daerah pantai hanya memiliki persediaan air tanah yang terbatas, sementara air tersebut juga digunakan untuk keperluan industri. Permasalahan menjadi bertambah lagi oleh adanya urbanisasi, seperti telah disebutkan di atas. Dengan permasalahan seperti di atas, maka peningkatan pengadaan air bersih yang dilakukan melalui upaya perlindungan sungai dari pencemaran limbah domestik menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan.

Langkah awal dari pembuatan model bimbingan, sebagaimana dilakukan dalam penelitian tahun pertama ini dimulai dengan mengungkapkan hal-hal yang paling mendasar mengenai kondisi masyarakat dan perilakunya (pengetahuan, sikap dan praktek) dalam mengelola limbah domestik. Kemudian dilanjutkan dengan membuat rancangan model bimbingan pengelolaan limbah domestik yang relevan dengan kondisi masyarakat dan upaya lain dalam rangka perlindungan terhadap kualitas air sungai. Setelah melalui beberapa kajian komprehensif, diharapkan model ini dapat diimplementasikan dalam pilot project. Hasil pemantauan di lapangan terhadap pilot project, dilakukan evaluasi dan revisi sebelum dibuat buku pedoman. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tahun I ini meliputi metode survai, dalam bentuk need assesment sarana sanitasi dan pengelolaan limbah domestik. Penelitian tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi masyarakat yang tinggal di pinggir sungai dan yang melakukan aktivitas sehari-

harinya ke sungai dalam kaitannya dengan pengelolaan limbah domestik dan pemahaman tentang arti penting sungai. Penelitian dilakukan di daerah semi urban dan rural kordia Semarang. Setelah karakteristik masyarakat diketahui, dilanjutkan dengan membuat rancangan model-model bimbingan, yaitu merancang dan merumuskan model bimbingan yang sesuai dengan kondisi masyarakat melalui pendekatan penyuluhan, percontohan dan pencegahan terhadap pencemaran air sungai.

Banyak ahli menyatakan bahwa kondisi keseimbangan air di kota-kota pantai di Jawa sudah kritis, khususnya di kota-kota industri, karena kebanyakan industri menggunakan air tanah untuk menopang kegiatan produksinya. Mengingat air tanah di daerah pantai tidak cukup banyak sedangkan adanya urbanisasi menyebabkan kondisi penyediaan air menjadi lebih parah maka alternatif yang memungkinkan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih di daerah seperti ini adalah dari air permukaan (sungai). Penggunaan air sungai memiliki kendala, kualitas air sungai semakin bertambah buruk, karena sungai berfungsi sebagai tempat penampungan limbah domestik oleh sebagian masyarakat dan sebagai pemenuh kebutuhan akan air bersih sehari-hari seperti mandi dan cuci oleh sebagian masyarakat lain yang belum memiliki sarana air bersih dan sanitasi.

Seperti dari 30% cakupan air bersih kota Semarang dipenuhi melalui air sungai. Pada tahun 2015 nanti dengan harapan kecukupan air bersih untuk kota Semarang terpenuhi seluruhnya (100%), maka terdapat 8 dam baru yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat. Hal ini berarti kebutuhan air bersih sepenuhnya ditopang oleh air sungai. Namun kebutuhan air yang banyak ini kurang ditopang oleh perubahan persepsi masyarakat mengenai sungai, sehingga secara kualitas air sungai semakin tahun menjadi semakin buruk. Masyarakat yang pada awalnya menggunakan sungai sebagai sumber air bersih untuk mandi, memasak dan mencuci serta BAB sebagian sudah berubah persepsi dan menyatakan bahwa saat ini air sungai (Garang, Kreo dan Kripik) sudah tidak layak lagi untuk mandi dan memasak. Saat ini fungsi sungai sebagai air bersih sudah berkurang dan berubah fungsinya sebagai tempat pembuang kotoran dan tempat mencuci barang-barang termasuk kendaraan bermotor. Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat dikatakan

bahwa ada perbedaan persepsi yang semakin lebar dalam hal fungsi sungai antara kondisi di masyarakat dengan kondisi sungai sebagai sumber daya air dalam hal ini fungsi sebagai sumber air bersih bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil studi eksplorasi perilaku masyarakat dalam mengelola limbah domestik, pada dasarnya masyarakat bisa diajak bekerja sama untuk memahami fenomena pemenuhan kebutuhan air bersih dan perlindungan sungai. Pemahaman yang sama ini dapat digalang melalui mediakomunikasi yang sesuai diantaranya melalui pendekatan dari tokoh setempat dan penyuluhan oleh orang yang dipercaya untuk melindungi sumber air bersih milik bersama. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari penelitian ini adalah didapatkannya alat yang dapat digunakan untuk penyelesaian masalah kelangkaan air bersih di daerah kota pantai melalui pendekatan peran serta masyarakat. Sehingga jika model ini dapat diterapkan, akan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengelola kotanya, akan meningkatkan kepedulian masyarakat pada masalah-masalah yang dihadapi kotanya seperti konsep kota sehat (*healthy city*), akan dapat meningkatkan kualitas air sungai karena pencemar limbah domestik berkurang dan adanya kesamaan persepsi yang dipahami bersama antara masyarakat dan pemerintah (dalam hal ini diwakili oleh PDAM). Seperti diketahui, kesehatan suatu kota tidak mungkin terlepas dari perilaku masyarakat penghuninya. Namun dalam penelitian ini juga dijumpai beberapa kendala antara lain tidak semua orang berminat dan memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan yang dihadapi, adanya perasaan tidak memiliki / masa bodoh masyarakat terhadap kualitas sungai, adanya perasaan ketidak terkaitan yang langsung antara perilaku masyarakat terhadap sungai dengan kualitas air sungai dan kondisi kesehatan yang diakibatkan oleh penurunan kualitas sungai, serta masih belum dipahaminya fungsi penting perlindungan sungai, khususnya dalam mendukung kesehatan masyarakat di kota Semarang. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan kendala tersebut memang upaya pemberitahuan melalui media penyuluhan yang efektif dan dapat dipahami masyarakat,. Selain itu diperlukan penerapan rancangan model melalui pilot proyek di lapangan agar diketahui kendala dan kelebihan rancangan model yang dibuat dan didapatkan rancangan yang *acceptable*.

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, penelitian berjudul MODEL BIMBINGAN KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGELOLA LIMBAH DOMESTIK BERUPA PAKET INFORMASI PERLINDUNGAN AIR SUNGAI tahun pertama (1999/2000) dapat diselesaikan.

Pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak, baik lembaga-lembaga ataupun perorangan. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud yang telah memberi kesempatan kepada kami dan telah memberikan kepercayaan dan pembiayaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dan staf administrasi di lingkungan Lembaga Penelitian yang telah membantu baik moril maupun materiil hingga penelitian ini dapat diselesaikan.
3. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan dan dukungan agar terlaksananya penelitian ini
4. Para enumerator penelitian dengan ketekunan yang patut dipuji dalam mengusahakan keberhasilan penelitian di lapangan. Terima kasih atas kerjasama yang baik dan menyenangkan.
5. Rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan dorongan maupun bantuan baik moril maupun materiil sehingga penelitian ini dapat selesai.

Akhirnya dengan harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan informasi dan pemikiran untuk pengetahuan dan pengembangan perencanaan tata lingkungan melalui pendekatan kepada peran serta masyarakat, khususnya dalam pengadaan air bersih untuk perkotaan di daerah pantai. Apabila terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini, semoga dapat disempurnakan dalam penelitian berikutnya.

Semarang, 26 Desember 1999

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
II.	TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN TAHUN KE I.....	3
	<i>A. Tujuan Penelitian</i>	<i>3</i>
	<i>B. Manfaat Penelitian.....</i>	<i>3</i>
III.	TINJAUAN PUSTAKA.....	4
IV.	METODE PENELITIAN	10
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
	1. DAERAH RURAL.....	13
	<i>A. Karakteristik Umum Responden.....</i>	<i>14</i>
	1. Umur, Pendidikan dan Pekerjaan responden	14
	2. Agama dan Suku bangsa Responden	14
	3. Tingkat Sosial Ekonomi Responden	14
	4. Letak rumah dan Ratio luas rumah Responden.....	15
	5. Ada tidaknya penghalang dan kegiatan di sungai	15
	<i>B. Pengetahuan, Sikap dan Praktek mengenai Limbah Domestik</i>	<i>17</i>
	1. Pengetahuan Responden	17
	2. Sikap Responden	18
	3. Praktek Responden.....	19
	<i>C. Ketersediaan Sarana Sanitasi dan Air bersih.....</i>	<i>20</i>
	1. Cakupan sarana sanitasi Responden.....	20
	a. Sarana Jamban.....	20
	b. Sarana Pembuangan Sampah.....	21
	c. Sarana Pembuangan Air Limbah	21
	2. Cakupan sarana air bersih Responden.....	21
	3. Kondisi pengelolaan sampah dan air limbah Responden.....	23
	<i>D. Upaya Perlindungan sungai</i>	<i>23</i>
	1. Sikap masyarakat terhadap penggunaan sungai	23
	2. Sanksi terhadap mereka yang berkegiatan di sungai	24
	2. DAERAH SEMI URBAN.....	25
	<i>A. Karakteristik Umum Responden.....</i>	<i>26</i>
	1. Umur, Pendidikan dan Pekerjaan responden	26
	2. Agama dan Suku bangsa Responden	26
	3. Letak rumah dan Ratio luas rumah Responden.....	26
	4. Tingkat sosial ekonomi Responden	27
	5. Ada tidaknya penghalang dan kegiatan di sungai	27
	<i>B. Pengetahuan, Sikap dan Praktek mengenai limbah domestik</i>	<i>29</i>
	1. Pengetahuan Responden	29
	2. Sikap Responden.....	30
	3. Praktek Responden	31
	<i>C. Ketersediaan Sarana Sanitasi dan Air bersih</i>	<i>32</i>
	1. Cakupan sarana sanitasi Responden.....	32
	a. Sarana jamban	32
	b. Sarana Pembuangan Sampah.....	33
	c. Sarana Pembuangan Air Limbah	33
	2. Cakupan sarana air bersih Responden.....	33
	3. Kondisi pengelolaan sampah dan air limbah Responden.....	35
	<i>D. Upaya Perlindungan sungai</i>	<i>35</i>

1. Sikap masyarakat terhadap penggunaan sungai	35
2. Sanksi terhadap mereka yang berkegiatan di sungai	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan	
1. Daerah Rural	38
2. Daerah Semi Urban	39
Saran	
1. Daerah Rural	40
2. Daerah Semi Urban	40
VII. MODEL BIMBINGAN KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGELOLA LIMBAH DOMESTIK BERUPA PAKET PERLINDUNGAN AIR SUNGAI.....	42
1. KEBUTUHAN AKAN AIR BERSIH MASYARAKAT	42
2. SUMBER – SUMBER AIR BERSIH UNTUK KOTA SEMARANG.....	43
3. FUNGSI SUNGAI SEBAGAI SUMBER PENGADAAN AIR BERSIH KOTA.....	44
4. FUNGSI SUNGAI MENURUT MASYARAKAT.....	45
5. TIPE MASYARAKAT YANG MELAKUKAN KEGIATAN DI SUNGAI.....	46
A. Berdasarkan Cluster.....	46
B. Berdasarkan Sosek	47
C. Berdasarkan Pendidikan.....	47
D. Berdasarkan Pekerjaan	48
E. Berdasarkan Ketersediaan Sarana: Air Bersih, Jamban, Tempat Sampah, Sarana Pembuang Air Limbah Rumah Tangga.....	48
6. PERILAKU MASYARAKAT YANG TINGGAL DI SEKITAR SUNGAI.....	52
7. INFORMASI YANG DIPERLUKAN TENTANG PENGELOLAAN LIMBAH DOMESTIK DAN CARA PENYAMPAIAN YANG DIPILIH	55
8. KEGIATAN YANG DILAKUKAN OLEH MASYARAKAT DAN POSISI SOSIAL MASYARAKAT INI.....	57
9. PERLINDUNGAN SUNGAI DARI PENCEMARAN LIMBAH DOMESTIK.....	58
10. PENGELOLAAN LIMBAH DOMESTIK TIDAK KE SUNGAI.....	60
EXCRETA.....	60
SAMPAH.....	60
AIR LIMBAH RUMAH TANGGA	61
SUMBER AIR BERSIH.....	61
11. AIR SUNGAI SUMBER AIR BERSIH KOTA YANG BEBAS PENCEMAR LIMBAH DOMESTIK.....	61
12. PENDEKATAN YANG AKAN DIGUNAKAN DAN MEDIANYA, UPAYA PERLINDUNGAN SUNGAI.....	62
13. MODEL BIMBINGAN YANG DITAWARKAN KEPADA MASYARAKAT	64
VIII. RENCANA/PENELITIAN TAHAP SELANJUTNYA.....	67
A. Tujuan Khusus.....	67
B. Metode	67
C. Jadwal Kerja.....	69
RENCANA PENELITIAN.....	70

DAFTAR TABEL

No.	JUDUL TABEL
4.1.	Data Yang Diambil Untuk Tahun Pertama
5.1.1.	Pendidikan Responden Daerah Rural
5.1.2.	Pekerjaan Responden Daerah Rural
5.1.3.	Tingkat Sosial Ekonomi Responden Daerah Rural
5.1.4.	Ada Tidaknya Penghalang di Daerah Rural
5.1.5.	Kegiatan di Sungai Responden Daerah Rural
5.1.6.	Pengetahuan Responden Daerah Rural
5.1.7.	Sikap Responden Daerah Rural
5.1.8.	Praktek Responden Daerah Rural
5.1.9.	Sarana Air Bersih Responden Daerah Rural
5.2.1.	Pendidikan Responden Daerah Semi Urban
5.2.2.	Pekerjaan Responden Daerah Semi Urban
5.2.3.	Tingkat Sosial Ekonomi Responden Daerah Semi Urban
5.2.4.	Ada Tidaknya Penghalang di Daerah Semi Urban
5.2.5.	Kegiatan di Sungai Responden Daerah Semi Urban
5.2.6.	Pengetahuan Responden Daerah Semi Urban
5.2.7.	Sikap Responden Daerah Semi Urban
5.2.8.	Praktek Responden Daerah Semi Urban
5.2.9.	Sarana Air Bersih Responden Daerah Semi Urban

DAFTAR GAMBAR

No.	NAMA PETA/ GAMBAR
4.1.	Peta Hidrologi Semarang
4.2.	Peta Lokasi Sampling Penelitian
5.1.	Sumur Gali dengan Kerekan Ember, Denah
5.2.	Sumur Gali dengan Kerekan Ember, Potongan A-A
5.3.	Sumur Gali dengan Pompa Listrik
5.4.	Sumur Gali dengan Pompa Listrik, Potongan A-A dan B-B
5.5.	Skema Pengambilan Air Sumur Tepi Sungai
5.6.	Tandon Air dan Hidran Umum, Tampak dan Potongan B-B
5.7.	Tandon Air dan Hidran Umum, Denah dan Potongan A-A
5.8.	Tandon Air & Hidran Umum, Kran Pengisi & Katup Penguras
5.9.	Hidran Umum, Gambar Denah
5.10	Hidran Umum, Potongan A-A
5.11	Hidran Umum, Potongan B-B dan Kap Penutup Meteran
5.12	Typical Jamban Dalam Rumah
5.13	Jamban di Luar Rumah, Denah dan Tampak
5.14	Jamban di Luar Rumah, Denah dan Potongan Memanjang
5.15	Skema Jamban – Septic tank – Peresapan
5.16	Septic tank Komunal, Denah
5.17	Septic tank Komunal, Potongan A-A
5.18	Septic tank Komunal, Potongan B-B dan Penulungan Plat
5.19	SPAL Daerah Rural, Potongan A-A dan Denah
5.20	SPAL Daerah Semi Urban, Potongan A-A dan Denah
5.21	Bak Penangkap Lemak dan Penangkap Endapan
5.22	Resapan SPAL Komunal
5.23	Bentuk Tong/ Bin Sampah Daerah Semi Urban
5.24	Lubang Sampah di Daerah Rural
5.25	Tong Sampah

I. PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia, sehingga air perlu ada dalam jumlah dan kualitas tertentu sesuai peraturan MenkesRI. Sampai saat ini orang memanfaatkan air permukaan dan air tanah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Secara kualitas air permukaan belum siap pakai karena tercemar. Pencemar air sungai diantaranya berasal dari limbah rumah tangga (domestik).

Sebagian daerah Semarang berupa perbukitan. Pada daerah ini kedalaman air tanah mencapai puluhan meter, sehingga air tanah jarang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Pemenuhan kebutuhan air bersih tersebut banyak tergantung dari suplai air PDAM. Saat ini, baru 30% kebutuhan air bersih masyarakat dapat dipenuhi oleh PDAM Semarang (JICA, 1998). Pada sisi lain, kapasitas produksi air PDAM sangat tergantung pada air sungai, karena Semarang sudah mulai mengalami krisis air tanah (Notosiswoyo, S. dan Marsudi, 1998). Data tahun 1997 memperlihatkan separo dari total kapasitas air PDAM, kurang lebih 0,901 m³/detik diambil dari Sungai Garang (JICA, 1998). Sampai tahun 2015, prediksi kebutuhan air bersih Kodia Semarang mencapai 12,218 m³/detik. Kebutuhan ini akan dipenuhi melalui 8 sumber air baru yang seluruhnya berasal dari air permukaan, yaitu dari dam Jatibarang (sampai tahap detil disain), dam Mundingan, dam Kedung Suren, dam Babon, dam Dolok, Saluran Tuntang Jragung, Interbasin transfer dan saluran air dari Klambu di Demak ke Kudu di Semarang. Pengangkutan air permukaan ini ke lokasi pengolah air (Water Treatment Plant) PDAM menggunakan media sungai. Jarak antara sumber air dengan pengolah air PDAM bisa berkilo-kilometer panjangnya dan melalui pemukiman penduduk.

Pencemar domestik berasal dari limbah yang dibuang oleh rumah tangga. Ke dalam kategori limbah domestik ini termasuk air mandi, bekas cuci pakaian, cuci perabot, buangan excreta, yaitu tinja dan urine manusia serta limbah padat atau sampah. Excreta mengandung banyak kuman patogen, dan karenanya excreta merupakan cara transport utama bagi penyakit bawaan air (water born diseases). Sampai saat ini masih banyak masyarakat membuang limbah domestik ke sungai.

sungai, memperlihatkan 45 % KK membuang limbahnya ke sungai. Sedangkan terhadap 120 KK masyarakat yang tidak tinggal di pinggir sungai, hanya 10% KK yang membuang limbah domestik ke sungai.

Semakin tahun jumlah penduduk semakin meningkat. Jika kebiasaan masyarakat masih sama maka beban pengotoran air bertambah cepat sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Sebagai akibatnya saat ini, sumber air permukaan semakin tercemar. Kondisi yang sama juga dialami oleh kota-kota besar di daerah pantai, khususnya kota dengan latar belakang kondisi sama dengan Semarang, sebagai kota besar dan kota industri. Jika hal ini tidak segera diatasi maka air bersih yang tercemar excreta berpotensi menyebarkan penyakit akibat virus ke seluruh kota, seperti kejadian di dekat sungai Jamuna, India (Soemirat, J.S., 1994).

Dengan kondisi seperti diatas, sangat diperlukan penyamaan pemahaman antara masyarakat dengan pemerintah dalam memanfaatkan lingkungan alam kaitannya dengan kepentingan dalam mengelola sumber baku air bersih. Untuk itu diperlukan adanya perubahan perilaku pada masyarakat khususnya yang tinggal di dekat aliran sungai dan yang menggunakan sungai untuk memenuhi kegiatan harian rumah tangganya. Khususnya pada mereka yang memanfaatkan sungai untuk sumber air bersih kota.

Rencana penelitian ini menindak lanjuti hasil penelitian terdahulu yang mencoba menemukan secara lebih pasti praktek pembuangan limbah domestik ke sungai oleh masyarakat. Selain itu juga adanya proyek pemerintah mengenai pembuatan dam Jatibarang di hulu sungai Kreo (JICA, 1998).

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran limbah domestik ke sungai untuk sumber air bersih kota melalui model peningkatan dan penyadaran masyarakat berperilaku sehat dengan membuat buku pedoman. Penelitian ini mendukung pelaksanaan Prokasih dan mendukung proyek pemerintah dalam pengadaan air bersih dari sisi perilaku masyarakat.